

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil dan Data SDN Pademawu Timur 5

SDN Pademawu Timur 5 merupakan sekolah formal yang terletak di Jl Beringin Jati Dusun Kebun Desa Pademawu Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut terletak di wilayah desa (pelosok) akan tetapi masih cukup strategis sehingga untuk mengakses sekolah tersebut cukup mudah. SDN Pademawu Timur 5 juga merupakan lembaga pendidikan yang bangunan fisiknya cukup bagus dan tidak kalah dengan lembaga pendidikan lainnya yang ada di kecamatan pademawu. Di katakan demikian, karena secara fisik sekolah ini telah memenuhi syarat-syarat lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jumlah ruang kelas yang memadai, terdapat ruang kepala kelas, ruang staff, ruang guru, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Visi SDN Pademawu Timur V yaitu, terwujudnya sekolah yang menghasilkan semua peserta didik memiliki kecerdasan tinggi di bidang intelektual, spiritual, dan kinestik berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Sehingga , misi SDN Pademawu Timur V yaitu, 1. Mengembangkan kelembagaan yang mencakup status kelembagaan, dan menerapkan, secara konsisten peraturan-peraturan sekolah. 2. Mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang merangsang aktivitas belajar efektif dan optimal

siswa seumur hidup, kreatif, dan mengembangkan semua elemen kecerdasan siswa. 3. Mengembangkan manajemen yang memungkinkan semua sumber daya pendidikan termanfaatkan secara maksimal. 4. Membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan optimal. 5. Mengembangkan lingkungan sosial guna memberi perhatian penuh bagi terciptanya penyelenggaraan pendidikan sekolah yang ideal dan iklim aktivitas belajar yang kondusif.

Adapun tujuan SDN Pademawu Timur V yaitu 1. Meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan. 2. Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain. 3. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. 4. Membekali siswa keterampilan untuk bekal hidup dimasa depan. 5. Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari senin tanggal 03 Agustus 2020. Pada tahap pra siklus ini dilakukan untuk dapat memperoleh data awal mengenai karakter peserta didik dalam kemampuan berbicara, sebelum dilakukannya tindakan atau mengaplikasikan metode yang dipilih oleh peneliti. Melalui metode

observasi dan *pre test* peneliti dapat mengumpulkan data pada pra siklus.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2020, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas III SDN Pademawu Timur V tidak terlalu aktif. Sehingga yang menjadi pusat pembelajaran yaitu Guru sedangkan dalam K13 peserta didiklah yang harus menjadi pusat pembelajaran. Yang bisa menjadi evaluasi kita maupun bagi seorang guru ialah harus mampu merangsang peserta didik agar lebih aktif khususnya pada (keterampilan berbicara). Seperti yang peneliti observasi peserta didik tidak terlalu aktif di karenakan metode yang digunakan oleh gurunya. Hal ini menjadi PR bagi guru untuk bagaimana caranya agar peserta didik bisa lebih aktif dalam kelas. Sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan baik.

Adanya keanekaragaman karakter, dan sifat peserta didik itulah yang menjadikan seorang guru harus mampu mengelola kelas dan mengendalikan peserta didik, seperti yang tertuang oleh Ki Hajar Dewantara dalam semboyan pendidikan yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” yang artinya bahwa Guru harus mampu memberikan tauladan di depan, ditengah membangun semangat, dan memberikan dorongan dari belakang. Inilah kepribadian yang

harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat mengontrol bagi peserta didiknya.

a. Hasil Pra Siklus

Pada hasil test diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap test yang di kerjakan sebelum di gunakannya metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) pada kemampuan berbicara peserta didik disini testnya.

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil soal test

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Abi Suhud	40	Tidak tuntas
2	Alifia Nadiatul Adnanya	75	Tuntas
3	Abdhie Azka Prasetia	78	Tuntas
4	Bayu Saputra	50	Tidak tuntas
5	Davina Dwiayu Wicaksono	75	Tuntas
6	Diaz Zakiyah Hessiana	76	Tuntas
7	Haidir Ibnu Ali Azzamit	49	Tidak tuntas
8	Haikal Nugraha Winata	50	Tidak tuntas
9	Kanza Alisya Salsabila	78	Tuntas
10	Moh. Anas Al-Hafidz	47	Tidak tuntas
11	Moh. Fawas Haidar Syafian	47	Tidak tuntas

12	Moh. Ilham Wahyudi	47	Tidak tuntas
13	Noval Putra Efendi	38	Tidak tuntas
14	Nurul Komariyah	76	Tuntas
15	Nur Alifah	81	Tuntas
16	Putri Nurhasanah	77	Tuntas
17	Rayhan Dwi Nurcahya	50	Tidak tuntas
18	Siti Silfa Darajatul	76	Tuntas
19	Sulalah	50	Tidak tuntas
20	Syahda Puja Dalil	80	Tuntas
21	Febriawan Litano	36	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi		81	
Nilai Terendah		36	
Rata-rata Kelas		60,8%	

Dari hasil nilai test tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Prosentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%
2	Tidak tuntas	11	55%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar peserta didik pada kelas III SDN Pademawu Timur V masih rendah. Hal

tersebut dibuktikan dengan persentase keruntasan Peserta didik kurang dibandingkan dengan peserta didik yang belum tuntas. Nilai KKM peserta didik kelas III SDN Pademawu Timur V adalah **75**. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 masih lebih sedikit dibandingkan Peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 . Dikarenakan peserta didik kurang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih suka berbicara sendiri dan mengabaikan apa yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 45% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 60,8%.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik.
- 2) Membuat media (tongkat)
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus 1 pertemuan ke- 1 dilakukan pada hari Senin 03 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan

dengan alokasi waktu 1 x 30 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pada pertemuan ke 1 materi yang diajarkan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, pada materi ini guru melatih peserta didik dalam keterampilan berbicara menggunakan metode *Talking Stick*.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta peserta didik untuk berdoa setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai rangsangan untuk melihat kemampuan berbicara peserta didik untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode *Talking Stick* (Tongkat berbicara) kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, guru meminta peserta didik untuk membaca bukunya masing-masing untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan mengetahui keseriusannya dalam pembelajaran. Guru meminta salah satu peserta didik membaca bukunya dengan suara yang lantang agar teman yang lain bisa mendengar dengan jelas, selain itu guru juga meminta peserta didik yang lain untuk memperhatikan temannya

yang sedang membaca. Setelah itu, guru meminta peserta didik membaca secara bergantian, untuk melatih peserta didik fokus dalam pembelajaran.

Karena masih dalam kondisi covid19 jadi proses pembelajaran tidak seperti biasanya, peserta didik dibagi menjadi dua dan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara daring dan luring. Daring yaitu (dalam jaringan) yang mana peserta didik belajar melalui jaringan seperti, guru mengirim materi dan tugas-tugas melalui aplikasi WhatsApp dan aplikasi lainnya, peserta didik hanya mengerjakan dirumah tidak perlu pergi kesekolah dan mengumpulkan melalui aplikasi tersebut. Sedangkan luring (luar jaringan) peserta didik datang kesekolah seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker sering mencuci tangan dan lain sebagainya. Guru tidak perlu membagi kelompok lagi karena situasi peserta didik yang hanya sediki.

Setelah itu guru menjelaskan tentang metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) dan memperlihatkan tongkat yang sudah guru persiapkan sebelumnya, tongkat tersebut sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran melalui metode *Talking Stick*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran dengan

bermain. Guru menjelaskan cara bermain terlebih dahulu. Cara bermainnya, setelah guru menyiapkan tongkat, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, pada saat menjelaskan guru sedikit melakukan tanya jawab untuk merangsang pengetahuan dan keaktifan peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dengan cara membaca bukunya masing-masing, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk bernyanyi “balonku” secara bersama-sama, saat bernyanyi tongkat akan berjalan secara bergiliran mengikuti jalannya peserta didik, saat lagu sampai “dooor” maka peserta didik yang memegang tongkat yang harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik yang akan menjawab dan menjelaskan pertanyaannya di depan kelas untuk melatih keberanian peserta didik, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik bisa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan.

Diakhir permainan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakannya secara individu. Guru

membimbing peserta didik secara bergantian dan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas. Setelah selesai tugas dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama-sama.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama peserta didik menarik kesimpulan terhadap materi. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah.

c. Observasi

1) Observasi guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 48 dan skor minimumnya adalah 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan model dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
5	Penguasaan materi pembelajaran	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	2
7	Membuat Peserta didik berakhlakul karimah	2
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	2
12	Memberikan penilaian hasil belajar	2
Skor total		25
Skor minimum		12
Skor maksimum		48

Persentase keseluruhan	52,08%
------------------------	--------

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 52,08%.

2) Observasi siswa

observasi yang dilakukan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam keterampilan berbicara menggunakan metode *Talking Stick*. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 576 dan skor minimumnya adalah 144.

Berikut ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1.

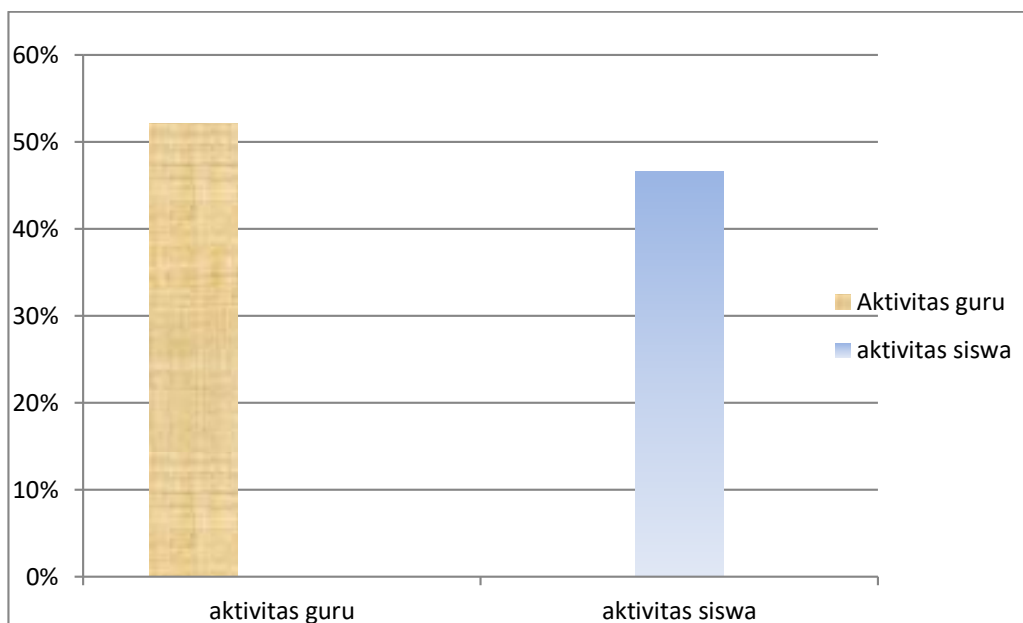
Tabel 4.4
Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Skor
1	Peserta didik aktif bertanya	6	24
2	Peserta didik aktif menjawab soal	7	28

3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	5	20
4	Peserta didik mengaplikasikan Akhlak yang baik	9	36
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	8	32
6	Peserta didik membedakan Akhlak yang baik dan buruk	7	28
7	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	7	28
8	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	9	36
9	Peserta didik menaati peraturan guru.	9	36
Skor total		268	
Skor minimum		144	
Skor maksimum		576	
Persentase keseluruhan		46,53%	

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas peserta didik yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas Peserta didik pada siklus I adalah 46,53%.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.1

Diagram observasi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran tentang keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Talking Stick* dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, beberapa peserta didik belum aktif mengemukakan pendapat, dikarenakan peserta didik masih kurang semangat untuk belajar. Untuk mengatasinya, guru memberikan pengertian atau memberikan penguatan tentang

materi tersebut dan memberikan rangsangan untuk peserta didik aktif bertanya atau berbicara. Kedua, masih ada peserta didik yang merasa bosan atau sibuk sendiri (berbicara sendiri) sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya misalnya dengan memberikan permainan ditengah pelajaran, memberikan apresiasi, hadiah dan sebagainya dan juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi.

e. Hasil siklus 1

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus 1 sebaga berikut.

Tabel 4.5

Daftar nilai evaluasi siklus 1

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Abi Suhud	45	Tidak tuntas
2	Alifia Nadiatul Adnanya	79	Tuntas
3	Abdie Azka Prasetia	81	Tuntas
4	Bayu Saputra	55	Tidak tuntas
5	Davina Dwi Ayu Wicaksono	78	Tuntas
6	Diaz Zakiyah Hessiana	80	Tuntas
7	Haidir Ibnu Ali Azzamit	56	Tidak tuntas

8	Haikal Nugraha Winata	79	Tuntas
9	Kanza Alysia Salsabila	85	Tuntas
10	Moh. Anas Al-Hafiz	58	Tidak tuntas
11	Moh. Fawas Haidar Syafian	53	Tidak tuntas
12	Moh. Ilham Wahyudi	54	Tidak tuntas
13	Noval Putra Efendi	45	Tidak tuntas
14	Nurul komariyah	80	Tuntas
15	Nur Alifah	85	Tuntas
16	Putri Nurhasanah	78	Tuntas
17	Rayhan Dwi Nurcahya	54	Tidak tuntas
18	Siti Sulfa Darajatul	77	Tuntas
19	Sulalah	75	Tuntas
20	Syahda Puja Dalili	84	Tuntas
21	Febriawan Litano	50	Tidak tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		45	
Rata-rata Kelas		68,14%	

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus 1

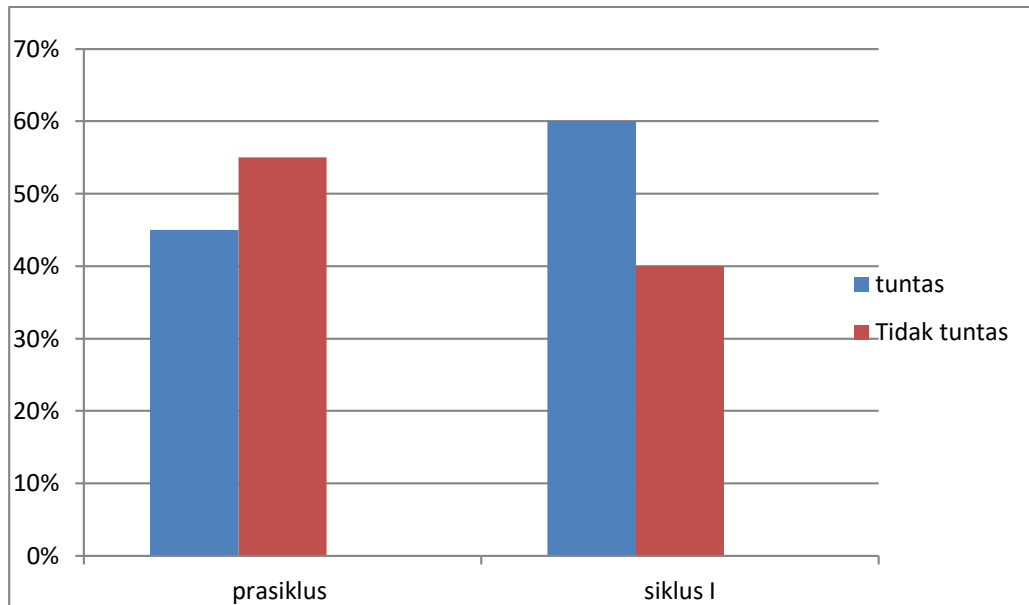
No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	60%
2	Tidak tuntas	9	40%

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang kemampuan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Talking Stick* terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus 1 yang menggunakan metode *Talking Stick* dengan ketuntasan 60% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 45%. Hal ini dikarenakan sedikit demi sedikit peserta didik yang awalnya kurang fokus dan berbicara sendiri sudah mulai memperhatikan guru yang menyampaikan materi menggunakan metode yang di kemas dalam permainan. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Prosentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus dan siklus 1

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%	12	60%
2	Tidak tuntas	11	55%	9	40%

Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.

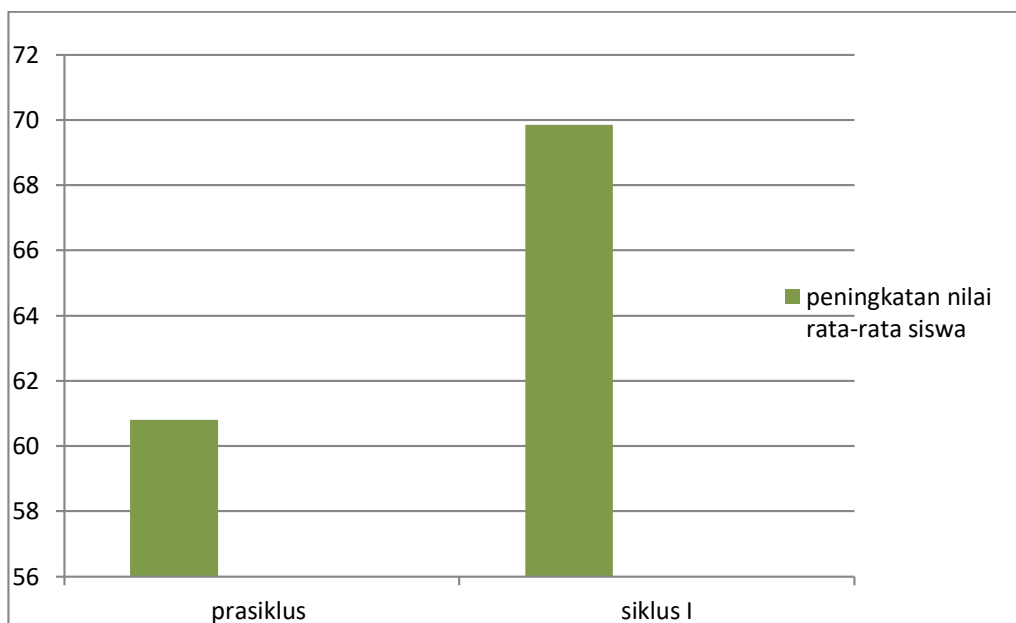


Gambar 4.2

Diagram prosentase ketuntasan prasiklus dan siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus I. Persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 45%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik diikuti dengan peningkatan rata – rata peserta didik yaitu pada pra siklus sebesar 60,8 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 68,14. Meskipun demikian, persentase ketuntasa belajar peserta didik belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata peserta didik pada saat prasiklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.3

Diagram peningkatan nilai rata-rata peserta didik pra siklus dan siklus.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) materi tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *Talking Stick*.
- 2) Membuat media pembelajaran (tongkat).
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan ke-2 dilakukan pada hari selasa tanggal 04 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 30 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Sebelum ke materi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi dari pertemuan pertama untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui metode *Talking stick*. Setelah itu guru melanjutkan materi pembelajaran untuk pertemuan ke-2 ini yaitu Bahasa Indonesia tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan *Talking Sticks* sama seperti pada yang dilakukan pada siklus I. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik untuk mulai masuk ke dalam pembelajaran. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi, setelah itu guru memberikan esbreaking sebelum memulai pelajaran agar peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar. Pembelajaran dilanjutkan dengan memasuki pemahaman materi, guru menjelaskan bagaimana keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Talking Stick*, guru meminta peserta didik untuk kedepan kelas dan menceritakan materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan

keras. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya dan juga untuk melatih kepercayaan diri berbicara dengan suara keras di depan umum. Setelah itu guru menjelaskan kembali materi yang sebelumnya untuk lebih mengingatkan peserta didik. Guru menyiapkan tongkat untuk melakukan permainan seperti pertemuan sebelumnya. Guru meminta peserta didik menutup bukunya kemudian memberikan tongkat kepada peserta didik dan mulai bernyanyi “balonku” seperti di pertemuan sebelumnya. Saat lagu sampai “door” peserta didik yang memegang tongkat terakhir maka dialah yang akan mendapat pertanyaan oleh guru dan akan menjawab dan menjelaskannya di depan kelas. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan lembar kerja Peserta didik secara individu. Guru berkeliling dan mengamati aktivitas peserta didik serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, hasil lembar kerja peserta didik dikumpulkan dan dibahas bersama guru di depan.

Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan.

Kegiatan akhir, guru memberikan apresiasi kepada Peserta didik yang mendapat nilai yang tinggi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam pembelajaran. Setelah selesai, pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar tekun belajar dan mengaplikasikan apa yang di peroleh di dalam kelas mengenai perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi

1) Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui metode *Talking Stick*. pengamatan yang dilakukan untuk guru. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. skor maksimum adalah 48 dan skor minimumnya adalah 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.8
Hasil observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	4
2	Melakukan salam , doa dan apresiasi	4
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Penguasaan materi pembelajaran	3
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3
7	Membuat Peserta didik berakhlakul karimah	3
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	3
10	Melakukan refleksi	3
11	Mengajak Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	3
12	Memberikan penilaian hasil belajar	3
Skor total		38
Skor minimum		12
Skor maksimum		48

Persentase keseluruhan	79,16%
------------------------	--------

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 79,16%..

2) Observasi Siswa

observasi yang dilakukan kepada Peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui metode *Talking Stick*. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap Peserta didik skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 576 dan skor minimumnya adalah 144. Berikut ini hasil observasi aktivitas Peserta didik pada siklus II.

Tabel 4.9

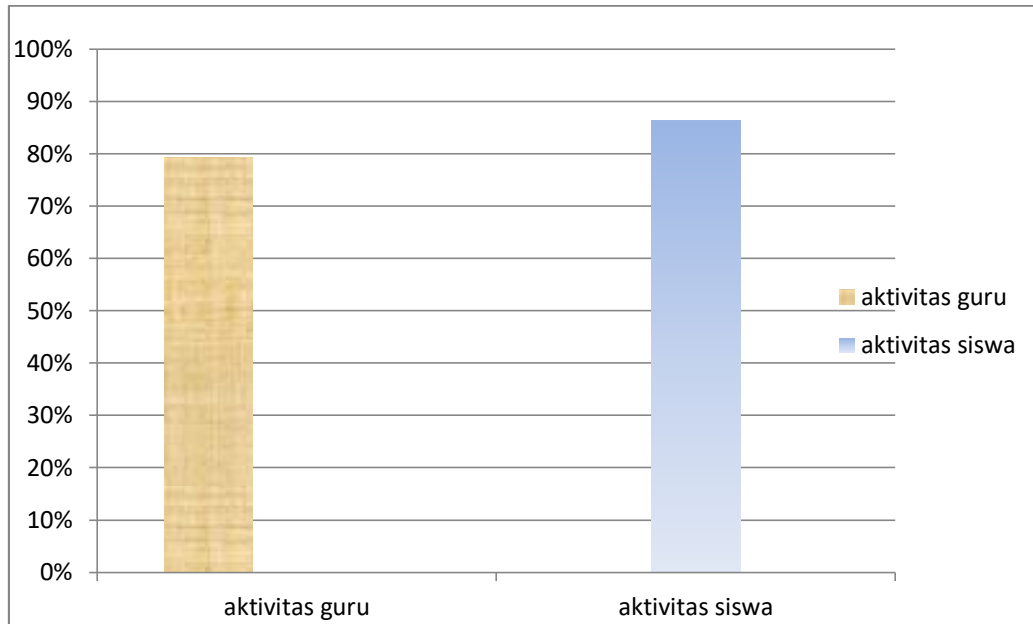
Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Skor
1	Peserta didik aktif bertanya	11	44
2	Peserta didik aktif menjawab soal	12	48

3	Peserta didik aktif mengemukakan pendapat	11	44
4	Peserta didik mengaplikasikan Akhlak yang baik	16	64
5	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	14	56
6	Peserta didik menggunakan media pembelajaran	15	60
7	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	13	52
8	Peserta didik tertib mengikuti pelajaran	16	64
9	Peserta didik menaati peraturan guru.	16	64
Skor total		497	
Skor minimum		144	
Skor maksimum		576	
Persentase keseluruhan		86,28%	

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas Peserta didik yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas Peserta didik pada siklus II adalah 86,28%.

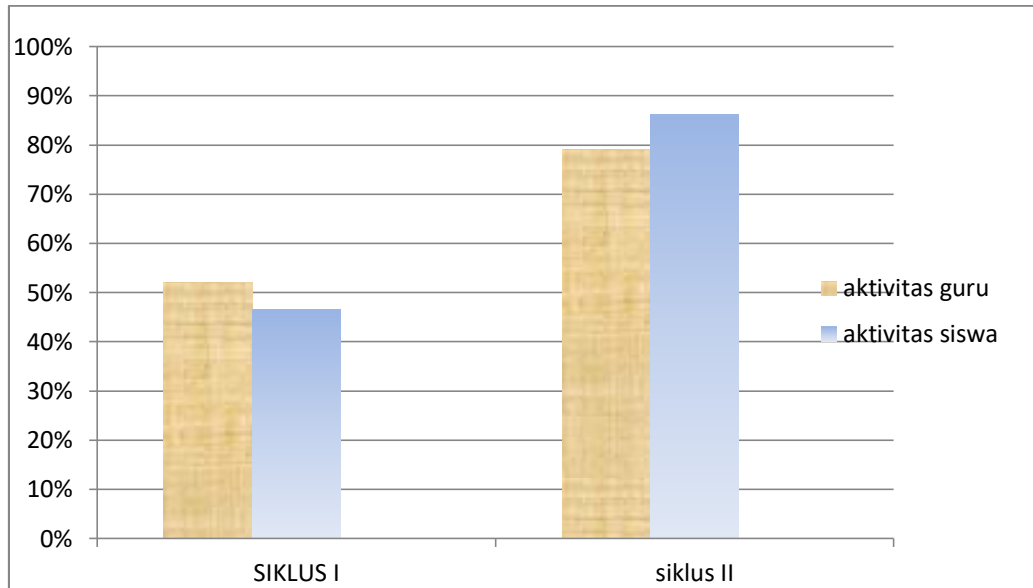
Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 4.4

Diagram observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II

Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi aktivitas guru dan persentase observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 52,08%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,16%. Dan persentase aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 46,53% , pada siklus II meningkat menjadi 86,28%. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.5

Diagram observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik lebih meningkat lagi dengan adanya metode *Talking Stick*, dan dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Dari pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini.

e. Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing Peserta didik

terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Daftar nilai evaluasi siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abi Suhud	78	Tuntas
2	Alifia Nadiatul Adnanya	85	Tuntas
3	Abdie Azka Prasetia	88	Tuntas
4	Bayu Saputra	75	Tuntas
5	Davina Dwi Ayu Wicaksono	85	Tuntas
6	Diaz Zakiyah Hessiana	90	Tuntas
7	Haidir Ibnu Ali Azzamit	76	Tuntas
8	Haikal Nugraha Winata	90	Tuntas
9	Kanza Alysia Salsabila	100	Tuntas
10	Moh. Anas Al-Hafiz	78	Tuntas
11	Moh. Fawas Haidar Syafian	75	Tuntas
12	Moh. Ilham Wahyudi	73	Tidak tuntas
13	Noval Putra Efendi	68	Tidak tuntas
14	Nurul Komariyah	89	Tuntas
15	Nur Alifah	93	Tuntas
16	Putri Nurhasanah	85	Tuntas
17	Rayhan Dwi Nurcahya	70	Tidak tuntas
18	Siti Sulfa Darajatul	87	Tuntas

19	Sulalah	86	Tuntas
20	Syahda Puja Dalili	99	Tuntas
21	Febriawan Litano	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		68	
Rata-rata Kelas		83,09%	

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Prosentase ketuntasan peserta didik pada siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	18	85%
2	Tidak tuntas	3	15%

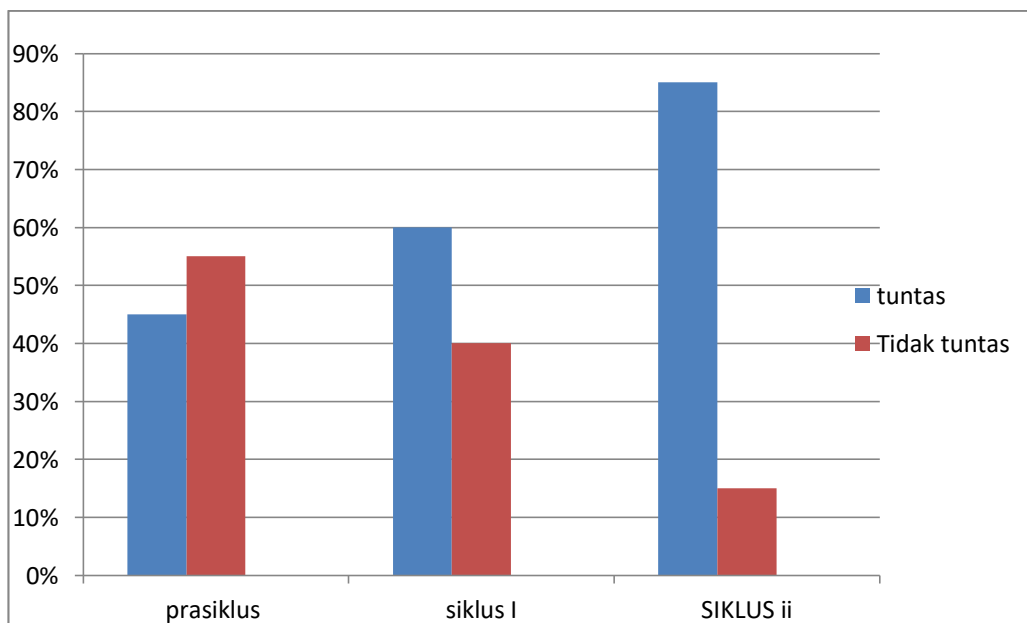
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tentang keterampilan berbicara peserta didik melalui metode terjadi peningkatan persentase Peserta didik yang tuntas KKM. Dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) dengan ketuntasan 85% lebih baik dari pada hasil tes siklus I yang juga melalui metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) dengan ketuntasan 60% ataupun lebih baik dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 45%. Dikarenakan hampir semua peserta

didik sudah bisa memperhatikan apa yang guru sampaikan dan juga guru sudah bisa beradaptasi dengan peserta didik dengan cara belajar sambil bermain. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Persentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus, siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	45%	12	60%	18	85%
2	Tidak tuntas	11	55%	9	40%	3	15%

Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase peserta didik pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

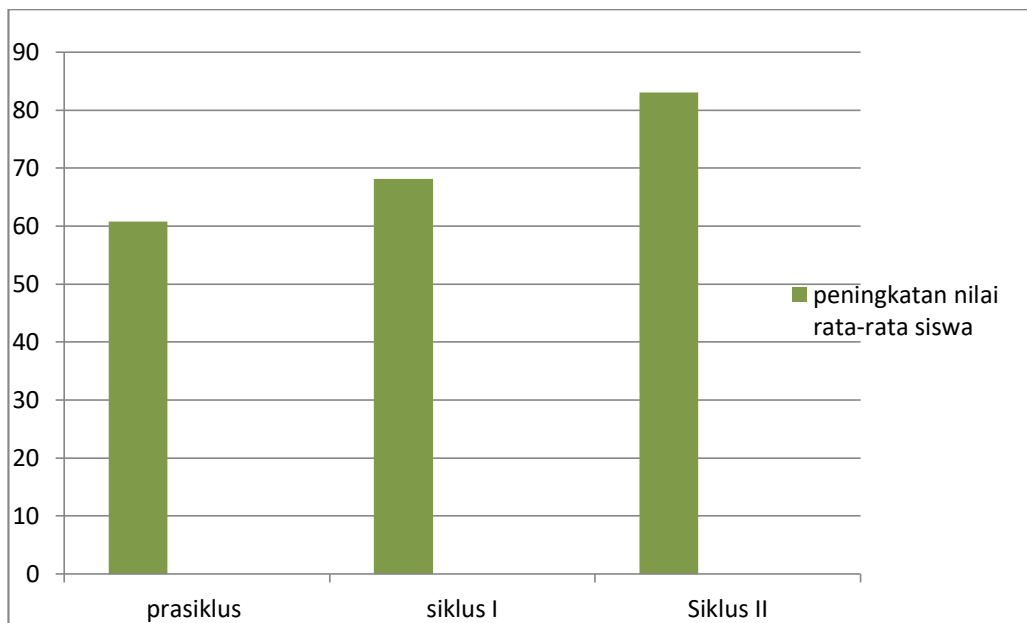


Gambar 4.6

Diagram prosentase ketuntasan prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan Peserta didik meningkat dari pra siklus ke siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Persentase ketuntasan Peserta didik pada pra siklus adalah 45%, sedangkan persentase ketuntasan Peserta didik pada siklus I adalah sebesar 60% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 85% . Peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik juga diikuti dengan peningkatan rata – rata peserta didik yaitu pada pra siklus sebesar 60,8 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 68,14 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 83,09.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata peserta didik pada saat prasiklus,siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.7: Diagram peningkatan nilai rata–rata peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 45% dari seluruh peserta didik. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 60,8. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar kemampuan keterampilan berbicara peserta didik di kelas III masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, adapun hasil belajar peserta didik yang rendah tersebut disebabkan oleh guru yang kurang mengaplikasikan model, dan metode pembelajaran, sehingga perlu adanya metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Syaiful Bahri bahwa tujuan penggunaan model, dan metode pembelajaran dalam kelas itu mendorong anak didik agar siap menghadapi tugas yang segera akan diterima, dengan cara menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi anak didik.¹ Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara mereka.

Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran tentang kemampuan keterampilan berbicara di kelas III kurang, karena guru hanya menjelaskan sendiri sedangkan peserta didik hanya fokus mendengarkan. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan Peserta didik cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), hlm,140.

carayang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa menyampaikan pendapatnya sendiri sehingga peserta didik sangat kurang dalam keterampilan berbicaranya. selain itu guru juga tidak memanfaatkan media yang ada atau membuat media sekreatif mungkin untuk menyampaikan materi dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Akibatnya masih banyak Peserta didik yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Untuk membuat anak didik memahami penjelasan guru, guru harus memberikan rangsangan berupa motivasi kepada peserta didik terlebih dahulu dalam belajar, karena peserta didik yang sudah termotivasi akan menerima rangsangan yang membawa pada keadaan pentingnya belajar. Sehingga yang tidak semangat menjadi semangat dan tenang mengikuti pelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai memanfaatkan metode *Talking Stick* (tongkat berbicara) secara efektif, dalam proses pembelajaran guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Akibatnya banyak peserta didik yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang membangun keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Untuk aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I, peserta didik masih kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, selain itu peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan soal dan masih ada Peserta didik yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi itu guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Pentingnya motivasi bagi siswa dan guru merupakan penggerak kemajuan sebagaimana telah diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiyono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*² bahwa pentingnya motivasi bagi siswa dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 45% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan yaitu pertama, guru memberikan penguatan pemahaman materi serta memberikan reward kepada peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kedua, guru mengajak peserta didik untuk bercerita tentang pengalaman pribadi. Selain bernyanyi yang akan dilakukan pada metode yang guru

² Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Aneka cipta, 2009), hlm. 87.

akan gunakan, guru juga mengajak peserta didik bernyanyi dengan tepuk-tepuk. Ketiga, guru harus bisa menguasai kelas atau mengkondisikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran untuk melatih peserta didik terampil dalam berbicara sehingga saat peserta didik maju kedepan kelas dan menyampaikan pendapatnya berani dan percaya diri. Dan pada saat salah satu peserta didik menyampaikan pendapatnya tidak ada peserta didik yang membuat kegaduhan atau mengganggu peserta didik yang lain dan lancar. Di dalam buku metode belajar berfikir kritis dan inovatif karangan Edmund Baehman juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar perlu adanya kerangka pembelajaran³ dengan menggunakan beberapa langkah dalam kerangka pembelajaran itu bisa membuat anak menyerap informasi dari sisi yang berbeda yang di jelaskan guru dan dengan menggunakan kerangka pembelajaran bisa membawa peserta didik ke arah yang lebih luas pemikirannya.

Dalam penelitian ini ada faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambatnya yaitu dalam satu kelas hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dan yang lainnya lebih aktif untuk berbicara sendiri, bermain dan sibuk dengan urusannya sendiri. Selain itu masih banyak siswa yang merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru, oleh karena itu siswa tidak semangat untuk belajar. Sedangkan faktor pendorong dari metode ini yaitu guru dapat mengajak siswa lebih aktif lagi untuk belajar karena metode ini menuntut siswa

³ Edmund Baehman, *Metode Berpikir Kritis dan Inovatif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2005), hlm, 29.

untuk fokus dalam proses pembelajaran agar terhindar dari hukuman permainan metode *Talking Stick*.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan Peserta didik pada siklus II mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 45% dari prasiklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa metode *alking Stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik di kelas III SDN Pademawu Timur 5 materitentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.